

**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga
Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Properti
Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2022-2024**

Astry Wulandari¹, Susanti², Fefti Yulian Mela³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : astrywulandari06@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : susanti@upp.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : Feftiyulian89@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap indeks harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS yang meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham, sedangkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Keywords : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Indeks Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan serta bagi investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu instrumen investasi yang banyak diminati adalah saham. Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor eksternal yang sering mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kondisi makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus-menerus. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

Nilai tukar rupiah juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pasar modal. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia. Selain itu, suku bunga juga berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Kenaikan suku bunga cenderung membuat investor lebih memilih menabung di bank dibandingkan berinvestasi di saham.

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang cukup sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap indeks harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Suku bunga juga merupakan variabel ekonomi makro yang sering digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat suku bunga yang tinggi cenderung membuat investor lebih memilih menyimpan dananya pada instrumen keuangan yang lebih aman

seperti deposito atau tabungan dibandingkan dengan berinvestasi di saham. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga menurun, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar modal karena potensi keuntungan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi permintaan terhadap saham di pasar modal.

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor ini berkaitan erat dengan perkembangan pembangunan infrastruktur, pertumbuhan penduduk, serta kebutuhan masyarakat terhadap tempat tinggal dan fasilitas komersial. Namun demikian, sektor properti juga dikenal sebagai sektor yang cukup sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, terutama inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga. Perubahan pada variabel ekonomi tersebut dapat mempengaruhi biaya pembangunan, daya beli masyarakat, serta minat investor untuk berinvestasi pada sektor properti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap indeks harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, akademisi, dan pihak terkait dalam memahami pengaruh faktor makroekonomi terhadap pergerakan harga saham pada sektor properti dan real estate.

TINJAUAN TEORI

Investasi merupakan kegiatan menanamkan sejumlah dana atau modal pada suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2017), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti saham, obligasi, reksa dana, maupun aset riil seperti properti.

Dalam pasar modal, investor biasanya mempertimbangkan berbagai faktor sebelum melakukan investasi, termasuk kondisi ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Kondisi ekonomi yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Menurut Sukirno (2016), inflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap indeks harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, akademisi, dan pihak terkait dalam memahami pengaruh faktor makroekonomi terhadap pergerakan harga saham pada sektor properti dan real estate.

Nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Menurut Mankiw (2018), nilai tukar merupakan harga relatif dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya.

Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, terutama dalam perdagangan internasional. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat meningkatkan biaya impor sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor. Hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan serta pergerakan harga saham di pasar modal.

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu. Menurut Boediono (2014), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

Suku bunga merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investasi. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung memilih menyimpan dana di bank dibandingkan berinvestasi di saham karena tingkat risiko yang lebih rendah.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, serta faktor psikologis investor.

Pergerakan harga saham sering digunakan oleh investor sebagai indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan kondisi pasar modal secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 48 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang telah tersedia. Data yang digunakan meliputi data inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, dan indeks harga saham. Data diperoleh dari beberapa sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait seperti laporan statistik, laporan keuangan perusahaan, serta data ekonomi makro yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

memberikan kontribusi bagi investor, akademisi, dan pihak terkait dalam memahami pengaruh faktor makroekonomi terhadap pergerakan harga saham pada sektor properti dan real estate.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap indeks harga saham properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor properti dan *real estate* didasarkan pada perannya yang strategis dalam perekonomian nasional serta sensitivitas sektor ini terhadap perubahan kondisi makroekonomi, khususnya inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga.

Hasil Uji Asumsi KLASIK

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1
**Hail UjiNormalitas OneSampleKolmogorov-
Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.97595917

Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.063
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan Kolmogorov-smirnov adalah 0,200, ini menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov- smirnov lebih besar dari ($\alpha=0,05$) yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

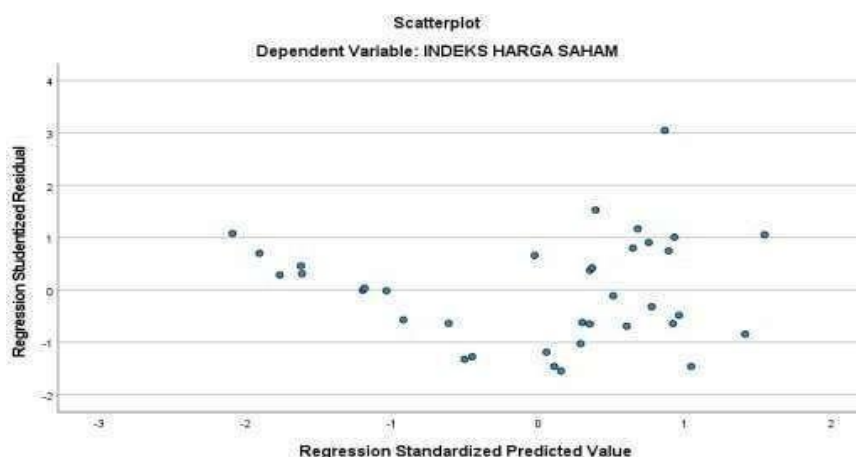
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	0.916	1.091
	NILAI TUKAR RUPIAH	0.457	2.189
	SUKU BUNGA	0.444	2.253

- e. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji multikolineritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas menggunakan *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu baik diatas maupun dibawah. Dengan demikian dapat



disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedasitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	233.999	35.945		6.510	<.001
	INFLASI	-3.280	0.832	-0.366	-3.941	<.001
	NILAI TUKAR RUPIAH	-0.012	0.003	-0.616	-4.682	<.001
	SUKU BUNGA	11.754	1.526	1.028	7.700	<.001

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 233,999 + 3,280X_1 - 0,012X_2 - 11,754X_3 + e$$

1. Nilai konstan sebesar 233,99 artinya apabila variabel, nilai tukar rupiah, dan suku bunga dianggap konstan atau bernilai nol, maka indeks harga saham akan mengalami penurunan, dengan asumsi variabel lainnya di anggap konstan.
2. Pada koefisien inflasi X_1 sebesar -3,280 artinya apabila inflasi meningkat sebesar satu satuan, maka indeks harga saham akan mengalami penurunan , dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Pada koefisien nilai tukar rupiah X_2 sebesar -0,012 artinya apabila nilai tukar rupiah meningkat sebesar satu satuan, maka indeks harga saham akan menurun, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Pada koefisien suku bunga X_3 sebesar 11,754 artinya apabila suku bunga meningkat sebesar satu satuan, maka indeks harga saham akan meningkat sebesar 11,754, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil Uji Parsial

Hasil Uji (t)

Tabel 4
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	233.999	35.945		6.510	<.001
	INFLASI	-3.280	0.832	-0.366	-3.941	<.001
	NILAI TUKAR RUPIAH	-0.012	0.003	-0.616	-4.682	<.001

	SUKU BUNGA	11.754	1.526	1.028	7.700	<.001
--	------------	--------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

T-tabel = 2,015

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa t-hitung adalah -3,941 sedangkan t-tabel sebesar 2,015. Hal ini berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $-3,941 > 2,015$. Dan nilai signifikan t sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan data diatas dilihat bahwa t-hitung adalah -4,682 sedangkan t-tabel sebesar 2,015. Hal ini berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ $-4,682 > 2,015$, dan nilai signifikan t sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, yaitu nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,700 dengan nilai signifikan 0,001. karena nilai t-hitung 7,700 lebih besar dari t-tabel 2,015 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yaitu suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 5
Hasil Uji (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3690.020	3	1230.007	31.490	<.001 ^b
	Residual	1249.923	32	39.060		
	Total	4939.943	35			

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah

F-tabel = 2,82

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 31,490 sedangkan F-tabel adalah 2,82. Berarti bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($31,490 > 2,82$). Artinya H_0 dan H_a diterima, yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	0.747	0.723	6.250

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 diatas maka R^2 diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,747. Nilai ini memberika indikasi bahwa 74,7% indeks harga saham dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga sedangkan sisa lainnya 25,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam mode.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel ($-3,941 > 2,015$) dengan signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan H1 diterima** artinya bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan Properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan maka Indeks Harga Saham cenderung mengalami penurunan. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa sehingga daya beli masyarakat menjadi menurun. Penurunan daya beli masyarakat tersebut dapat berdampak pada menurunnya tingkat penjualan perusahaan. Penurunan tingkat penjualan dapat menyebabkan laba perusahaan ikut menurun sehingga mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar saham. Kondisi tersebut dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan yang pada akhirnya berdampak pada turunnya Indeks Harga Saham. Sebaliknya, apabila tingkat inflasi berada pada kondisi yang stabil dan terkendali maka kondisi perekonomian akan menjadi lebih kondusif. Stabilitas inflasi dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi di pasar modal karena perusahaan dianggap mampu mempertahankan kinerjanya.

Dengan demikian, tingkat inflasi yang stabil dapat memberikan positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Hana Muthia Nabila Putri (2024) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (H2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel ($-4,682 > 2,015$) dengan signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan H2 diterima** artinya bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing maka indeks harga saham cenderung mengalami penurunan. Pelemahan nilai tukar rupiah dapat meningkatkan biaya impor bahan baku bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku dari luar negeri. Peningkatan biaya produksi tersebut dapat menurunkan keuntungan perusahaan sehingga

mempengaruhi kepercayaan investor dalam melakukan investasi di pasar saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham menurun dan berdampak pada penurunan Indeks Harga Saham. Sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah mengalami penguatan atau berada dalam kondisi yang stabil maka hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi perekonomian. Stabilitas nilai tukar juga dapat membantu perusahaan dalam menjaga kestabilan biaya produksi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan investasi di pasar saham sehingga berdampak pada kenaikan Indeks Harga Saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Harpen Mando Sitanggung (2023) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham (H3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel ($7,700 > 2,015$) dengan signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima** artinya suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Suku bunga merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh pemerintah atau bank sentral untuk mengendalikan tingkat inflasi serta menjaga stabilitas perekonomian. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhamad Taufiq Amarullah

(2022) yang menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku terhadap indeks harga saham Secara Simultan Terhadap Indeks Harga Saham (H4)

Hasil penelitian diperoleh nilai F-hitung adalah 31,490 sedangkan F-tabel adalah 2,82. Berarti bahwa ($31,490 > 2,82$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima artinya inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Ketiga variabel tersebut merupakan indikator ekonomi makro yang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi pasar modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamsah Saputra (2022) yang menyimpulkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga (BI rate) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil suatu analisis data tentang pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022- 2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} adalah -3,941 sedangkan t-tabel sebesar 2,015. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,941 > 2,015$). Dan nilai signifikan t sebesar ($0,001 < 0,05$).
2. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, hal ini ditunjukkan t_{hitung} adalah -4,682 sedangkan t-tabel sebesar 2,015. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,682 > 2,015$), dan nilai signifikan t sebesar ($<0,001 < 0,05$).
3. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-202, hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,700 dengan nilai signifikan $<0,001$. karena nilai t_{hitung} (7,700) lebih besar dari t-tabel (2.015).
4. Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga berpengaruh secara bersama- sama atau simultan terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-202, hal ini berdasarkan uji statistik F, bahwa nilai F_{hitung} adalah 31,490 sedangkan F-tabel adalah 2,82. Berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (31,490 > 2,82).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Us. (2016). Akuntansi Biaya. . . Edisi 2. Jakarta, Penerbit: Salemba Empat.
- Amarullah, M. T. (2015). . "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode januari 2015."
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). Investments (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fahmi. (2015). laporan keuangan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam menghasilkan laber berkualitas.